

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KKN 108**  
**UIN SUNAN KALIJAGA DALAM MELAKUKAN LITERASI MASYARAKAT DI**  
**PADUKUHAN NGLEGOK KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Muhammad Ibrohim Zidni Ilma**  
**NIM: 18102010015**

**Pembimbing:**

**Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum.**  
**NIP 197001251999031001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2093/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KKN 108 UIN SUNAN KALIJAGA DALAM MELAKUKAN LITERASI MASYARAKAT DI PADUKUHAN NLGEGOK KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IBROHIM ZIDNI ILMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010015  
Telah diujikan pada : Kamis, 02 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 6577ed773e82f



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 6577fa7883936



Penguji II

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657298d49d027



Yogyakarta, 02 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65795c5f4c875

## PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pendamping berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Ibrohim Zidni Ilma  
NIM : 18102010015  
Judul Skripsi : *KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KKN  
108 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM MELAKUKAN  
LITERASI MASYARAKAT DI PADUKUHAN NGLEGOK KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307201N1011013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum.  
NIP. 197001251999031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibrohim Zidni  
NIM : 18102010015  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA KKN 108 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM MELAKUKAN LITERASI MASYARAKAT DI PADUKUHAN NGLEGOK KABUPATEN GUNUNGKIDUL* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Oktober 2023  
Yang menyatakan,



Muhammad Ibrohim Zidni Ilma  
18102010015

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis penelitian ini saya persembahkan kepada orang yang selalu memanjatkan doanya tiap waktu untuk kebaikan dan keberkahan kehidupan saya, yaitu kedua orang tua saya beserta keluarga besar yang sangat saya cintai. Kehadiran kalian adalah anugerah bagi kehidupan saya. Keteguhan hati dan kesabaran mereka yang tiada henti dalam membimbing saya untuk menjadi seorang yang berprinsip kuat yang memiliki nilai- nilai keluhuran dan keislaman.



**MOTTO**

**“Keberhasilan Suatu Bangsa Adalah Keberhasilan Membentuk Generasi Muda  
Dimasa Yang Akan Datang”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan nikmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 UIN Sunan Kalijaga Dalam Melakukan Literasi Masyarakat Di Padukuhan Nglegok Kabupaten Gunungkidul". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rahmatan lil 'alamin Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos). Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang turut berkontribusi dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan, DR. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan agar skripsi ini dapat selesai dengan maksimal, bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M. Hum.
6. Segenap sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Samir, Ibu Uswatun Hasanah beserta keluarga besar H. Munir Yahya yang selalu mendoakan kebaikan dan keberkahan kehidupan saya.
8. Rekan – rekan KKN dan warga padukuhan Nglegok Kapanewon Purwosari Kabupaten Gunungkidul D.I Yogyakarta yang telah menjadi keluarga baru dan kebersamai saya untuk belajar begitu banyak hal tentang kehidupan bermasyarakat.
9. Seluruh pihak yang Allah kirimkan untuk mengajarkan banyak hal dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta. 12 Juni 2023

Penulis

Muhammad Ibrohim Zidni Ilma  
**18102010015**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRACT

Muhammad Ibrohim Zidni Ilma, 18102010015 "Interpersonal Communication of UIN Sunan Kalijaga's Community Service Program (KKN) Students in Conducting Community Literacy in Nglegok Hamlet, Gunungkidul Regency" Thesis, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research aims to analyze the interpersonal communication of UIN Sunan Kalijaga students in their efforts to enhance community literacy in Padukuhan Nglegok, Gunungkidul Regency. Community literacy is a crucial element in increasing the knowledge and awareness of residents regarding relevant issues and information. In this context, interpersonal communication plays a central role.

The research utilized a qualitative approach with observations, interviews, and document analysis as data collection techniques. The research participants were UIN Sunan Kalijaga students engaged in literacy activities. The research findings indicate that effective interpersonal communication is a key factor in the successful transfer of information and knowledge to the community.

The study also identifies supporting factors, such as trust and mutual support between KKN students and the community, creating an environment that facilitates effective interpersonal communication. On the other hand, inhibiting factors include the introverted nature of some community members and differences in language, culture, and background. However, through efforts such as active listening, respect, and understanding, these inhibiting factors can be overcome.

These findings have significant implications for understanding the role of interpersonal communication in community literacy efforts by KKN students. KKN students can take appropriate steps to create an open, supportive environment that respects differences, thereby enhancing the effectiveness of interpersonal communication and achieving the goals of the literacy program more effectively. Ultimately, this contributes to the improvement of community literacy.

**Keywords:** Interpersonal communication, KKN students, Community literacy, UIN Sunan Kalijaga.

## ABSTRAK

Muhammad Ibrohim Zidni Ilma, 18102010015 “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok Kabupaten Gunungkidul” Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat di Padukuhan Nglegok, Kabupaten Gunungkidul. Literasi masyarakat adalah elemen penting dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga tentang isu-isu dan informasi yang relevan. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal memegang peran sentral.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Responden penelitian adalah mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yang terlibat dalam kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif merupakan faktor kunci dalam suksesnya transfer informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.

Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung, seperti saling percaya dan dukungan antara mahasiswa KKN dan warga, yang menciptakan lingkungan yang memfasilitasi komunikasi interpersonal yang efektif. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan sifat introvert beberapa warga dan perbedaan dalam bahasa, budaya, serta latar belakang. Namun, dengan upaya seperti mendengarkan aktif, menghormati, dan memahami, faktor-faktor penghambat ini dapat diatasi.

Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam pemahaman peran komunikasi interpersonal dalam literasi masyarakat oleh mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, saling mendukung, dan menghormati perbedaan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dan mencapai tujuan program literasi dengan lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan literasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi interpersonal, Mahasiswa KKN, Literasi masyarakat, UIN Sunan Kalijaga.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>III</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>IX</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	26
H. Teknis Penulisan .....	34
I. Sistematika Penulisan .....	34
<b>BAB II.....</b>	<b>35</b>
<b>GAMBARAN UMUM PADUKUHAN NGLEGOK.....</b>	<b>35</b>
<b>KABUPATEN GUNUNGKIDUL.....</b>	<b>35</b>
A. Situasi dan Kondisi Lokasi .....	36
B. Demografi Desa .....	38
GAMBAR 1.1.....	39
Gambar pekerjaan Masyarakat Padukuhan Nglegok.....	39
Kab. Gunungkidul .....	39
C. Perencanaan Aksi.....	45
GAMBAR 1.1.....	46
Struktur Kepengurusan Anggota KKN 108.....	46

Di Padukuhan Nglegok.....	46
A. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok.....	64
<b>BAB IV</b> .....	<b>72</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	75
Daftar Pustaka.....	77
LAMPIRAN.....	79
GAMBAR 1.1 .....	79
Sesi wawancara Dengan Bapak Asnanta, Kepala Dukuh Nglegok .....	79
GAMBAR 1.2 .....	79
Sesi Wawancara Dengan Ibu Eka, Ketua PKK Dukuh Nglegok .....	79
GAMBAR 1.3 .....	80
Sesi Wawancara Dengan Mas Bagus Salahsatu Anggota Organisasi Muda-mudi Padukuhan Nglegok.....	80
GAMBAR 1.4 .....	80
Sesi Wawancara Dengan Mahasiswa Anggota KKN 108 UIN Sunan Kalijaga.....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang luas dan kaya budaya dengan keindahan bahasa dan keberagaman masyarakatnya. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat perbedaan dan kasta yang perlu dipahami sesuai dengan aturan dalam pranata sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, peneliti sering menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan pranata kehidupan dan struktur manusia. Istilah-istilah ini membagi masyarakat menjadi berbagai kelas sesuai dengan asal-usul dan struktur sosialnya. Salah satu istilah yang dikenal adalah komunikasi.

Komunikasi adalah proses penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui komunikasi, pesan dapat dikirim dan diterima antara individu atau kelompok, sehingga memungkinkan pemahaman yang saling terjalin. Bahasa menjadi alat penting dalam komunikasi, memungkinkan orang untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, dan berbagi pemikiran.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, penggunaan bahasa dan pemahaman terhadap struktur sosial serta norma-norma sosial sangat penting. Hal ini membantu menjaga kesepahaman, membangun hubungan yang harmonis, dan menghormati keberagaman budaya yang ada.

Kesimpulannya, Indonesia sebagai negara yang luas, kaya budaya, dan memiliki keberagaman masyarakatnya menunjukkan keindahan dan keunikan. Pranata sosial, istilah-istilah, dan komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Dengan memahami dan menghormati aspek-aspek ini, kita dapat membangun hubungan yang baik, memperkuat persatuan, dan menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI komunikasi adalah pengiriman dan penerima berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan kita pasti tidak luput dengan kegiatan komunikasi. Mulai kita berkomunikasi dengan orang terdekat, orang baru kenal, maupun masyarakat sekitar kita. Komunikasi juga sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam berinteraksi dalam lingkungan di sekitar.

Dalam kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, agar mahasiswa secara langsung menangani masalah-masalah pembangunan dan pendidikan di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan dan pendidikan di masyarakat Padukuhan Nglepok.

Namun, terdapat tantangan dalam komunikasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Nglepok. Salah satu permasalahan utama adalah perbedaan dalam pemahaman

---

<sup>1</sup> Kamus besar bahasa Indonesia KBBI V Daring 2016, diakses pada jam 20.00 tanggal 9 Desember 2022.

bahasa. Para sesepuh di Padukuhan Nglegok umumnya menggunakan bahasa Jawa kromo yang sulit dipahami oleh mahasiswa KKN yang belum terbiasa dengan bahasa tersebut. Di sisi lain, para sesepuh juga mungkin kurang terbiasa menggunakan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Kondisi ini mencerminkan perbedaan generasi dan konteks sosial dalam komunikasi. Mahasiswa KKN perlu menghadapi tantangan dalam memahami dan berkomunikasi dengan para sesepuh. Mereka perlu belajar memahami bahasa Jawa kromo untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat Nglegok. Di sisi lain, para sesepuh juga dapat belajar menggunakan bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia, untuk memudahkan komunikasi dengan mahasiswa KKN.

Dalam menjalankan KKN, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman komunikasi yang baik. Mahasiswa perlu berusaha untuk mendekati masyarakat dengan sikap terbuka dan empati, serta menghormati budaya dan bahasa yang ada di Padukuhan Nglegok. Komunikasi yang efektif dan saling pengertian adalah kunci untuk memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Selain itu, pendekatan komunikasi yang inklusif dapat digunakan untuk membangun pemahaman bersama. Mahasiswa KKN dapat menggabungkan penggunaan bahasa Jawa kasar, bahasa Indonesia, dan bahasa persatuan untuk memfasilitasi komunikasi dengan masyarakat Nglegok. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa dan masyarakat, serta terciptanya lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan pembangunan.

Dalam kesimpulannya, pemahaman komunikasi antara mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat Padukuhan Nglegok merupakan hal penting dalam menjalankan kegiatan KKN. Perbedaan bahasa menjadi salah satu tantangan dalam komunikasi, namun dengan pendekatan yang inklusif dan saling pengertian, diharapkan tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara kedua pihak. Dalam proses ini, mahasiswa KKN juga dapat belajar dan menghargai kebudayaan serta bahasa yang ada di masyarakat Nglegok. Sedangkan mahasiswa KKN bukan hanya dari pulau Jawa, melainkan mahasiswa juga dari luar pulau Jawa. Meskipun mahasiswa KKN keturunan orang Jawa atau rumah asal Jawa, mereka masih kurang paham akan bahasa Jawa Kromo karena faktor didikan dari orang tua yang sudah diajarkan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah masing-masing. Ketika warga Padukuhan Nglegok berkomunikasi dengan mahasiswa KKN, mereka yang tidak paham dengan bahasa Jawa Kromo, mereka hanya membalas seberapa patah kata saja seperti *nggih*, *sampun*, *maturnuwun*, *sami-sami*. Seperti itulah komunikasi mahasiswa KKN dengan sepeuh warga Padukuhan Nglegok, Gunungkidul.

Ketika berkomunikasi dengan muda-mudi di Padukuhan Nglegok, mahasiswa KKN sering kali menemui perbedaan dalam penggunaan bahasa. Muda-mudi tersebut cenderung menggunakan bahasa Jawa kasar dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Mereka juga terkadang melontarkan kata-kata kotor jika sudah akrab satu sama lain. Mahasiswa KKN dengan mudah memahami bahasa yang digunakan oleh muda-mudi Padukuhan Nglegok, karena mereka telah terbiasa dengan bahasa sehari-hari di lingkungan tersebut.



Namun, berbeda halnya dengan para sesepuh atau orang tua di padukuhan tersebut. Mereka cenderung menggunakan bahasa Jawa kromo, yaitu bahasa Jawa yang lebih formal dan beradab. Bagi mahasiswa KKN, memahami bahasa Jawa kromo bisa menjadi lebih sulit karena bahasa ini jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika berkomunikasi dengan para sesepuh, mahasiswa KKN mungkin perlu sedikit lebih berusaha untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan bahasa Jawa kromo yang digunakan.

Perbedaan dalam penggunaan bahasa ini juga mencerminkan perbedaan generasi dan konteks sosial dalam komunikasi di Padukuhan Nglegok. Muda-mudi lebih terbuka dan santai dalam menggunakan bahasa, sedangkan para sesepuh cenderung mempertahankan keberlanjutan tradisi dan adat istiadat dengan menggunakan bahasa yang lebih formal. Penting bagi mahasiswa KKN untuk memahami dan menghormati keberagaman bahasa dan budaya yang ada di masyarakat Nglegok, serta berupaya untuk menjaga kesopanan dan etika dalam berkomunikasi dengan semua kalangan.

Melalui interaksi dan komunikasi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan masyarakat Nglegok, diharapkan adanya pemahaman saling menghargai dan saling belajar antara generasi muda dan sesepuh. Bahasa menjadi salah satu faktor penting dalam menjalin hubungan yang baik dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Padukuhan Nglegok merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki jiwa keagamaan yang kuat. Masyarakat Nglegok sangat antusias dalam perayaan hari besar Islam, seperti peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan perayaan besar lainnya. Namun, dalam mengaplikasikan shalat berjamaah di masjid, partisipasi masyarakat masih minim dan cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh

tuntutan pekerjaan yang harus dikerjakan sepanjang hari, mulai dari pagi hingga petang. Sebagai akibatnya, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya hanya dapat dilaksanakan pada malam hari. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jamaah shalat di masjid hanya agak ramai pada tiga waktu shalat, yaitu Maghrib, Isya, dan Subuh.

Meskipun demikian, pendidikan agama sangat diutamakan di Padukuhan Nglegok. Hal ini terlihat dari keterlibatan anak-anak yang rajin pergi ke masjid dan mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Pendidikan agama sejak dini merupakan fokus utama dalam membentuk karakter dan keimanan generasi muda. Namun, terdapat dua golongan organisasi keagamaan di Padukuhan Nglegok yang sering menjadi sensitif. Untuk menjaga agar tidak terjadi pertentangan antara organisasi keagamaan, sebaiknya tidak mengangkat isu-isu yang bisa memicu konflik di antara masyarakat.

Di Padukuhan Nglegok, terdapat dua masjid. Masjid pertama merupakan masjid balai desa yang bersifat umum, sementara masjid kedua dibangun dengan dana pribadi. Masjid Baitul Maqdis umumnya dihadiri oleh warga Nahdlatul Ulama (NU), sementara Masjid Uswatun Hasanah diisi oleh jamaah yang mayoritas berasal dari warga Muhammadiyah. Kedua masjid tersebut menjadi pusat kegiatan keagamaan, tempat saling berinteraksi, dan sarana untuk memperkuat ikatan keagamaan dalam masyarakat Nglegok.

Dalam keseluruhan, kehidupan keagamaan di Padukuhan Nglegok tetap berlangsung dengan penuh semangat. Masyarakat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan berupaya mempertahankan kebersamaan serta kerukunan antarumat beragama. Meskipun ada beberapa tantangan dan perbedaan dalam organisasi keagamaan, semangat beragama dan partisipasi masyarakat masih tetap terjaga. Dengan adanya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan agama yang ditekankan sejak dini,

diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat terus diperkuat dan masyarakat Nglegok dapat hidup harmonis dalam keragaman keagamaan.

Meskipun berada dalam kondisi yang sulit, masyarakat di Padukuhan Nglegok tetap memiliki akses terhadap informasi dan komunikasi. Mereka dapat menikmati siaran televisi, menggunakan internet, dan mendengarkan radio dengan relatif mudah. Jaringan sinyal handphone seluler juga tergolong lancar di wilayah tersebut. Meski pemasangan parabola diperlukan untuk memperoleh gambar televisi yang jelas, masyarakat telah mengatasi kendala tersebut. Selama penelitian di padukuhan tersebut, saya menemukan bahwa jaringan Indosat dan Telkomsel dapat ditangkap dengan baik. Hal ini menunjukkan minat dan keaktifan masyarakat terhadap media. Bahkan, saya melihat baik embah-embah maupun anak-anak masih dapat mengakses YouTube melalui handphone mereka. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun dalam kondisi terbatas, masyarakat Padukuhan Nglegok memiliki tingkat literasi media yang cukup tinggi.

Tidak jarang masyarakat padukuhan Nglegok menanyakan alamat mediasosialnya yang saya miliki seperti media sosial *Instagram* dan nomor *WhatsApp*. Murahnya alat komunikasi yang berbasis internet seperti *Handphone* menjadikan masyarakat padukuhan Nglegok lebih menyadari terhadap perkembangan zaman teknologi komunikasi.

Warga padukuhan Nglegok masih tergolong masyarakat yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan sikap saling tolong-menolong. Hal ini dapat di lihat langsung saat terjun lapangan, mereka mempunyai kegiatan yang tiap kali diadakan dan dikerjakan secara gotong royong. Ada beberapa contohnya seperti kegiatan kerja bakti, perkumpulan ibu-ibu PKK, gerakan muda-mudi, membangun fasilitas desa, arisan RT,

acara soronan serta pertunjukan karawitan wayang kulit yang masih terasa kental budayanya di padukuhan Nglegok.<sup>2</sup>

Kegiatan tersebut selain mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi, akan tetapi juga memberikan kesan kebersamaan serta kekeluargaan antar warga satu dengan yang lainnya. Padukuhan Nglegok juga mengejar target sebagai desa budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan berbagai macam kegiatan kebudayaan seperti karawitan, wayang kulit, dan pertunjukan ketoprak yang diadakan secara rutin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dalam literasi masyarakat di padukuhan Nglegok?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi interpersonal Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dalam literasi masyarakat di padukuhan Nglegok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui proses komunikasi interpersonal mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dalam literasi masyarakat di padukuhan Nglegok

---

<sup>2</sup> Hasil *observasi* di Padukuhan Nglegok 25-30 Agustus 2022.

2. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi interpersonal KKN UIN Sunan Kalijaga dengan masyarakat padukuhan Nglegok dalam literasi masyarakat di padukuhan Nglegok

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya dan menjadi referensi baru dalam kajian hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa KKN di Padukuhan Nglegok, Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan meningkatkan standar mutu komunikasi interpersonal dalam konteks tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kepentingan saat ini dan masa depan, serta menjadi acuan bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya di bidang ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat Padukuhan Nglegok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan terobosan baru dalam konteks komunikasi interpersonal dan literasi masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan panduan bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan melanjutkan studi atau melakukan kegiatan KKN di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman, memperkaya pengetahuan, dan berdampak positif pada pengembangan komunikasi interpersonal dan literasi masyarakat di Padukuhan Nglegok.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran dan telaah pustaka yang telah dilakukan, tidak ditemukan skripsi yang secara spesifik membahas tentang *"Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 UIN Sunan Kalijaga Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok, Kabupaten Gunungkidul"*.

Namun, terdapat beberapa tulisan yang mendekati masalah tersebut dan dapat menjadi referensi terkait topik tersebut. Meskipun belum ada penelitian yang langsung fokus pada konteks yang sama, penelitian sebelumnya tentang komunikasi interpersonal, literasi masyarakat, dan kegiatan KKN dapat memberikan wawasan yang relevan untuk topik tersebut, diantaranya:

1. Skripsi berjudul "Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Di Kecamatan Tanjung Karang Timur"<sup>3</sup> yang ditulis oleh Zemilia Mahasiswa Kominikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, angkatan 2016. Persamaan antara karya Zemilia Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditunjukkan yakni nilai kerukunan pada pengajian sosial kerukunan tetangga di kecamatan Tanjung Karang Timur.
2. Skripsi berjudul "Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)"<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zemilia, *"Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Di Kecamatan Tanjung Karang Timur"* (Lampung 2016).

<sup>4</sup> Rahayu Kurnia *"Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)"* (Surabaya 2008).

yang ditulis oleh Rahayu Kurnia Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang sekarang sudah ganti nama UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya, angkatan 2006. Persamaan antara karya Rahayu Kurnia Mahasiswa IAIN Sunan Ampel dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditunjukkan yakni beliau membahas komunikasi interpersonal dalam Kelompok mahasiswa KKN di dusun Sumongko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik.

3. Skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dan Warga Binaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Takalar”<sup>5</sup> yang ditulis oleh Sitti Cahyati Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, angkatan 2014. Persamaan antara karya Sitti Cahyadi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditunjukkan yakni beliau membahas “Antara Pembina Dan Warga Binaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Takalar”.
4. Skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)”<sup>6</sup> yang ditulis oleh Rahayu Kurnia Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang sekarang sudah ganti nama UIN Sunan Sunan Ampel Surabaya, angkatan 2006. Persamaan antara karya Rahayu Kurnia Mahasiswa IAIN Sunan Ampel dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi

---

<sup>5</sup> Sitti Cahyati “*Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dan Warga Binaan Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Takalar*” (Makasar 2018).

<sup>6</sup> Rahayu Kurnia “*Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)*” (Surabaya 2008).

interpersonal, sedangkan perbedaannya ialah sasaran yang ditunjukkan yakni beliau membahas komunikasi interpersonal dalam Kelompok mahasiswa KKN di dusun Sumongko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

#### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah merupakan kegiatan yang sangat dominan untuk kehidupan sehari-hari, namun tidak mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-nsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenholmdan Jensen (1995:26) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara bertatap muka (Suranto Aw, 2011).<sup>7</sup>

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok orang kecil, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effendy, 2003: 30).<sup>8</sup>

Sementara definisi dari situs Wikipedia akan lebih rinci, mengenai komunikasi interpersonal yakni biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain dan memiliki kepentingan bersama. Saluran komunikasi, atau media yang membawa pesan dari pengirim ke penerima,

---

<sup>7</sup> Suranto Aw *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>8</sup> Onong U. Effend Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).



mengambil dua bentuk yang berbeda, langsung dan tidak langsung.<sup>9</sup>

Dari pemahaman di atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian itu, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagai informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

#### **b. Proses Komunikasi Interpersonal**

proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataan, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.<sup>10</sup>

Secara sederhananya proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu:

##### **1. Keinginan Komunikasi**

Seorang komunikator memiliki keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain. Keinginan ini muncul karena komunikator ingin menyampaikan

---

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_internasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_internasional), diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

ide-ide, pandangan, atau informasi yang dimilikinya kepada penerima pesan. Komunikator ingin berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan masukan, dan menciptakan pemahaman bersama.

Dalam upaya ini, komunikator berusaha menggunakan keterampilan komunikasi yang efektif, seperti pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas, dan penyesuaian gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan penerima. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan komunikasi dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

## 2. Encoding Oleh Komunikator

Encoding adalah proses memformalisasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan lainnya agar komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya. Dalam encoding, komunikator mengubah konsep-konsep kompleks menjadi representasi simbolik yang dapat dipahami oleh penerima.

Proses ini melibatkan pemilihan kata-kata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Dengan melakukan encoding yang baik, komunikator dapat meningkatkan kemungkinan pemahaman dan respon yang diharapkan dari penerima, sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif.

## 3. Pengirim Pesan

Sebagai komunikator, pengirim pesan dapat memilih berbagai saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, atau bertatap muka secara

langsung, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik pesan yang akan disampaikan. Pilihan saluran komunikasi juga dipengaruhi oleh lokasi penerima pesan dan ketersediaan media yang tersedia.

Kecepatan penyampaian pesan, serta karakteristik dan preferensi komunikasi juga menjadi pertimbangan dalam memilih saluran yang tepat. Dengan memilih saluran komunikasi yang sesuai, pengirim pesan dapat meningkatkan kemungkinan pesan tersampaikan dengan jelas dan efektif kepada penerima.

#### 4. Penerima Pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan. Ini menunjukkan bahwa proses komunikasi berhasil terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Komunikan telah menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini dapat dilihat melalui interaksi antara keduanya, di mana komunikan memberikan respons atau umpan balik terhadap pesan yang diterimanya. Dengan demikian, tujuan komunikasi untuk menyampaikan pesan dan memahami pesan telah tercapai, sehingga terjalinlah komunikasi efektif antara komunikator dan komunikan.

#### 5. Dekoding Oleh Komunikan

Dekoding adalah kegiatan internal dimana penerima mengolah data mentah berupa kata-kata dan simbol-simbol menjadi pengalaman yang memiliki makna. Dalam proses dekoding, penerima berusaha memahami pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberikan arti yang sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.

Ini melibatkan interpretasi dan pemahaman simbol-simbol yang digunakan dalam pesan komunikasi. Dekoding memungkinkan penerima untuk mengurai pesan menjadi makna yang dimaksud oleh komunikator, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan efektif dan pesan dapat diterima dengan benar oleh penerima.

#### 6. Umpan Balik

Setelah menerima dan memahami pesan, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Umpan balik ini penting karena memungkinkan komunikator untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi yang telah terjadi. Dengan mendapatkan umpan balik, komunikator dapat menilai apakah pesan telah berhasil disampaikan dengan jelas dan dipahami dengan benar oleh komunikan.

Umpan balik juga merupakan awal dari siklus proses komunikasi yang terus berlanjut. Proses komunikasi yang efektif melibatkan adanya umpan balik yang saling berkesinambungan, sehingga pesan dapat disesuaikan dan komunikasi dapat berkembang secara optimal.

#### c. **Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal**

Faktor pendukung keberhasilan komunikasi dilihat dari sudut komunikator, komunikan dan pesan, sebagai berikut:

- a). Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisa suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan

kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikannya, ramah, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berkomunikasi.

- b). Komunikannya memiliki pengetahuan luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, memahami dengan siapa ia berkomunikasi, bersikap bersahabat dengan komunikannya.
- c). Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas dan sesuai dengan situasi kondisinya, lambang-lambang yang digunakan yang dapat dipahami oleh komunikannya dan komunikannya, dan tidak menimbulkan multi interaksi/penafsiran yang berlainan.<sup>11</sup>

### c. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teori komunikasi interpersonal disusun menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

#### a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih personal, dan lebih mendalam, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang

---

<sup>11</sup> Suranta Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010) H.16.

lainnya pada posisi menjawab.<sup>12</sup>

#### b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik ialah komunikasi anatarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan pada komunikan B kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis. Apabila jika dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga mereka dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang secara berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses komunikasi nantinya.<sup>13</sup>

## 2. Literasi

### a. Pengertian Literasi

Dalam bahasa Indonesia istilah literasi adalah informasi, berarti kemelekan informasi atau keberaksaraan informasi. Secara sederhana literasi adalah informasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menyikapi berbagai informasi yang ada dalam lingkungan masyarakat. Literasi keberaksaraan yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengerti dan menggunakan baca tulis.<sup>14</sup> Definisi literasi informasi menurut UNESCO, adalah

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit.*, h.36-37.

<sup>13</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti,2003),h.62-63.

<sup>14</sup> Sutarsono (2008) *Jurnal Budaya Literasi, Sudut Baca Kelas, Minat Baca Peserta Didik* (Salatiga 2020).

kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi ke dalam sebuah pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara legal, efektif, dan etis.<sup>15</sup>

Mulanya, istilah kata literasi menunjuk pada huruf, sehingga terkadang literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan. Ini sesuai dengan makna hurufiah bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan istilah itu, orang yang tidak bisa membaca disebut orang yang iliterat atau biasa diterjemahkan buta aksara. Karena literasi pada dasarnya berkenaan dengan keaksaraan, orang yang memiliki kemampuan dalam hal membaca dan menulis disebut orang yang melek aksara dan atau melek huruf.

Dengan itu demikian, wajar bila kemudian antara literasi dan pendidikan menjadi saling terkait. Karena pendidikan antara lain mengajarkan kemampuan untuk menulis, membaca dan berhitung, sehingga peserta didik meningkatkan kapasitas intelektualnya yang memadai untuk menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat dan kebudayaannya.

Literasi telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sekarang, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis huruf dan angka. Huruf dan angka sekarang dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Literasi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis media dan informasi.

Dalam era digital ini, informasi tidak hanya disampaikan melalui teks

---

<sup>15</sup> *ibid.*

tulisan, tetapi juga melalui berbagai media seperti siaran televisi, internet, dan media sosial. Oleh karena itu, melek-media menjadi penting dalam literasi modern. Melek-media berarti memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang disajikan melalui media tersebut.

Selain itu, literasi juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pemahaman yang baik. Literasi memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, memahami konteks sosial, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Literasi juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Ini melibatkan pemahaman tentang aturan bahasa, tata bahasa, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif.

Dengan terus berkembangnya teknologi dan informasi, penting bagi kita untuk terus mengembangkan kemampuan literasi kita. Hal ini melibatkan pembelajaran sepanjang hayat, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia informasi dan komunikasi.

Secara keseluruhan, literasi telah bertransformasi menjadi suatu konsep yang lebih luas, melibatkan pemahaman dan pemanfaatan berbagai media dan informasi. Kemampuan literasi yang kuat memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan maju.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid* h 15-16.



Secara harfiah, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang melibatkan teks dan wacana. Definisi literasi telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi.

Menjadi individu yang literat berarti memiliki kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan berbagai media, termasuk media cetak, analog, visual, dan digital. Literasi tidak hanya terbatas pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks sosial, politik, ekonomi, hukum, pendidikan, sejarah, teknologi, sains, dan gaya hidup.

Pemahaman literasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan memahami berbagai jenis teks dan informasi. Literasi memberikan kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Hal ini membantu individu dalam mengambil keputusan yang informasinya didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Penting untuk memahami bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan individu, tetapi juga berhubungan dengan konteks sosial dan budaya. Literasi berperan dalam membentuk identitas individu, memperkuat hubungan sosial, dan memberikan akses ke peluang pendidikan dan kesempatan ekonomi.

Dalam era digital saat ini, literasi juga mencakup kemampuan untuk

mengelola dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui media digital. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi kebenaran dan keandalan informasi, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam media sosial dan platform digital lainnya.

Dengan pemahaman yang lebih luas tentang literasi, penting bagi individu dan masyarakat untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka. Melalui literasi yang kuat, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif, dan mengambil peran aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan maju.<sup>17</sup>

#### b. Keterampilan Literasi

Menurut World Economic Forum, terdapat enam macam keterampilan literasi yang penting untuk dipahami oleh masyarakat guna menciptakan masyarakat yang berbudaya literasi.

Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya, dan literasi kritis. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang holistik dalam berbagai bidang kehidupan.

Literasi yang kuat dan komprehensif memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya, serta membangun fondasi yang kuat bagi kesuksesan individu dan pembangunan

---

<sup>17</sup> *Ibid* h 16-17.

bangsa secara keseluruhan, yaitu:

a) Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Namun, sektor pendidikan baca dan tulis masih belum mendapat perhatian yang memadai dari pemerintah. Hal ini menyebabkan angka buta aksara masih menjadi masalah yang belum dapat dituntaskan sepenuhnya. Upaya yang lebih besar dan komprehensif perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi baca dan tulis di masyarakat, terutama melalui pendidikan yang inklusif, program literasi yang terjangkau, dan akses yang merata terhadap bahan bacaan. Dengan meningkatkan literasi baca dan tulis, individu dapat mengakses pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, dan bagan. Dengan literasi numerasi yang baik, seseorang dapat mengenali pola, menghitung, membandingkan, dan membuat kesimpulan berdasarkan data numerik.

Literasi numerasi juga memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang terinformasi secara matematis, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang konsep matematika.

Dengan demikian, literasi numerasi merupakan keterampilan penting untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin tergantung pada informasi kuantitatif.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah kemampuan individu untuk mengenali pertanyaan dan fenomena ilmiah yang ada di sekitarnya. Ini melibatkan kemampuan mengamati, mengajukan pertanyaan, merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta yang ada.

Literasi sains memungkinkan individu untuk memahami prinsip-prinsip dasar ilmiah, menggunakan bukti dan penalaran logis untuk memahami dunia dan membuat keputusan yang berdasarkan pada pemahaman ilmiah. Dengan memiliki literasi sains yang baik, individu dapat mengembangkan pemikiran kritis, menghargai metode ilmiah, dan menjadi peserta aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan.

d) Finansial

Literasi finansial adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Melalui literasi finansial, individu dapat memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, perencanaan keuangan, dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan.

Literasi finansial memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang cerdas dalam mengelola keuangan pribadi, melindungi diri dari risiko

keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan memiliki literasi finansial yang baik, individu dapat membangun kestabilan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya keuangan mereka.

e) Literasi Budaya

Literasi budaya adalah kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi terhadap budaya yang ada di sekitarnya. Ini melibatkan sikap dan perilaku yang menghargai, memahami, dan menghormati keanekaragaman budaya serta memperkuat identitas bangsa.

Melalui literasi budaya, individu dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya, menghormati adat istiadat, menjaga warisan budaya, dan mempromosikan harmoni antarbudaya. Literasi budaya membantu membangun kesadaran akan pentingnya kebudayaan dalam membentuk identitas dan memperkuat persatuan bangsa.

f) Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Dalam konteks ini, literasi digital mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat digital, akses internet, serta keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Individu yang memiliki literasi digital mampu berinteraksi dengan dunia digital dengan percaya diri dan memahami implikasi serta risiko yang terkait. Dengan

menguasai literasi digital, masyarakat dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar” Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal 67 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu metode yang didesain untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena-fenomena yang berlangsung. tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk merepresentasikan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala fenomena tertentu.

Pada jenis penelitian deskriptif. data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari hasil yang didapatkan melalui wawancara, gambar, dokumentasi, dan observasi. hasil dari penelitian deskriptif tidak berupa angka-angka hal ini disebabkan adanya peranan metode kualitatif.

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang peneliti maksudkan adalah menguraikan memaparkan dan menggambarkan secara rinci “*Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 UIN Sunan Kalijaga Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok Kabupeten Gunungkidul*”.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Nglegok, yang terletak di Kelurahan Giritirto, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Nglegok merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki kondisi geografis pedesaan dengan lanskap pegunungan yang indah. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan keunikan dan kekhasan Padukuhan Nglegok sebagai obyek penelitian, serta potensi yang dimilikinya dalam konteks komunikasi interpersonal dan literasi masyarakat.

Waktu Penelitian adapun waktu penelitian ini demi mendapatkan data yang akurat dari subjek penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023.

## 3. Subjek dan Objektif Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah padukuhan Nglegok. dan Objek dalam penelitian yaitu *“Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok Kabupaten Gunungkidul”*.

yaitu semua pihak yang terlibat dalam memberikan informasi tentang literasi masyarakat tersebut.

## 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Kebanyakan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain.

## 5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini penulis mengkategorikan sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden. Data ini merupakan informasi pokok yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, baik melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti maupun melalui interaksi langsung dengan individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Data primer memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang khusus dan spesifik sesuai dengan tujuan penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui hasil dokumentasi, dokumen, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelumnya. Data sekunder digunakan sebagai referensi atau informasi tambahan untuk mendukung penelitian. Sumber data sekunder memiliki kelebihan dalam ketersediaan yang luas, kemudahan akses, dan dapat memberikan konteks atau perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti. Namun, perlu dilakukan evaluasi terhadap keandalan, validitas, dan relevansi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian.

## 6. Instrumen dan Alat Bantu

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pencatatan data melalui instrumen penelitian sangat bergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki kebebasan



untuk melakukan penilaian langsung terhadap kondisi di lapangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengumpulan data. Namun, untuk mempermudah proses tersebut, peneliti juga memerlukan alat bantu yang dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pencatatan data.

Salah satu alat bantu yang umum digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai kerangka wawancara yang terstruktur, dengan format pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara membantu peneliti dalam mengarahkan percakapan dengan responden dan memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercakup dalam wawancara. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat mencatat jawaban dari setiap pertanyaan secara sistematis.

Selain pedoman wawancara, alat bantu perekam seperti tape recorder juga sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Tape recorder digunakan untuk merekam hasil wawancara secara audio, sehingga peneliti dapat mendengarkan kembali percakapan dan mendapatkan informasi yang lebih rinci. Namun, dalam merekam hasil wawancara, peneliti perlu mendapatkan persetujuan dari pihak yang diteliti untuk menjaga kerahasiaan dan menghormati privasi responden.

Selain itu, catatan lapangan juga merupakan alat bantu yang penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan catatan lapangan untuk mencatat observasi, peristiwa, interaksi, atau kesan-kesan yang muncul selama penelitian dilakukan. Catatan lapangan membantu peneliti untuk merekam data yang tidak dapat direkam dengan alat lain, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau suasana

di lingkungan penelitian. Catatan lapangan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam tahap analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, alat bantu seperti pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan sangat penting untuk mendukung kegiatan pengumpulan dan pencatatan data. Penggunaan alat-alat ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam, serta memfasilitasi analisis yang lebih mendetail dan komprehensif.<sup>18</sup> Namun demikian juga peneliti memerlukan alat bantu agar mempermudah dalam melakukan kegiatan pengumpulan dan pencatatan data. Alat bantu tersebut diantaranya pedoman wawancara, alat perekam (tape recorder), dan catatan lapangan.

Pedoman wawancara merupakan kerangka wawancara yang terstruktur dengan format susunan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Jawaban dari setiap pertanyaan dalam pedoman wawancara terekam dengan menggunakan alat bantu perekam (tape recorder), dalam merekam hasil wawancara diperlukannya persetujuan dari pihak yang diteliti. Sedangkan catatan lapangan.

diperlukan untuk mencatat pengamatan lapangan dan membantu penulis ketika menganalisis data.<sup>19</sup>

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun cara untuk mengumpulkan data-data, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 178.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 138 - 154.

a. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan - pencatatan terhadap fenomena maupun objek yang diteliti., observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak lain untuk mendapatkan mengenai strategi komunikasi dan pembinaan keagamaan dan kreativitas anak dhuafa yaitu tentang langkah-langkah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan dalam membina keagamaan dan kreativitas anak dhuafa serta penerapan strategi komunikasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara peneliti dan narasumber. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Proses wawancara dilakukan secara langsung, di mana peneliti berinteraksi dengan narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sudut pandang dan pengalaman narasumber terkait topik penelitian. Keberhasilan wawancara tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendengarkan dengan baik tanggapan dari narasumber.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dan pengelolaan data merupakan proses yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul meliputi berbagai sumber seperti kutipan,

gambar, buku, dan informasi lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan, pengolahan data agar mudah dipahami, serta penyimpanan data agar dapat diakses kembali di masa depan. Dengan melakukan proses ini secara sistematis, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

## **8. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data berupa analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti, yaitu Padukuhan Nglegok. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi, karakteristik, dan dinamika yang ada di Padukuhan Nglegok.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

## **9. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik ini melibatkan tahapan pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menganalisis data secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti. yang terdiri dari tiga proses yaitu :<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-3, h. 307.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di padukuhan Nglegok. Reduksi data terus berjalan terus menerus dari awal hingga akhirnya penelitian. Dalam proses ini penelitian menajamkan, menggolongkan dan mengorganisir data serta membuang data yang tidak perlu dalam melaksanakannya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan penggabungan informasi yang telah direduksi dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan membuat analisis lebih lanjut tentang komunikasi interpersonal yang terjadi. Dengan memahami penyajian data, peneliti dapat melihat gambaran lengkap mengenai hasil penelitian dan dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data kemudian disajikan data yang di dapat di lapangan, peneliti harus mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi dari hubungan komunikasi interpersonal Mahasiswa KKN dan warga padukuhan Nglegok dalam bermedia. Hal tersebut dilakukan untuk memaparkan

hasil analisis penelitiannya melalui proses pemahaman data untuk kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan peneliti.

## H. Teknis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh tim UIN Sunan Kalijaga

## I. Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi menjadi 4 (empat) bab secara rinci sebagai berikut:

**Bab I** *pendahuluan*, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** Gambaran umum Padukuhan Nglegok dan Kelompok KKN 108, yang meliputi situasi dan kondisi lokasi di wilayah padukuhan Nglegok kabupaten Gunungkidul.

**Bab III** Analisa komunikasi interpersonal Mahasiswa KKN 108 dalam melakukan litetasi masyarakat di padukuhan Nglegok kabupaten Gunungkidul.

**Bab VI** Kesimpulan dan saran, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 UIN Sunan Kalijaga dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok Kabupaten Gunungkidul, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal antara Mahasiswa KKN dan Warga Padukuhan Nglegok berjalan dengan baik dan efektif. Terdapat pemahaman yang baik antara komunikator, Mahasiswa KKN, dan warga dalam konteks komunikasi. Mahasiswa KKN berusaha mendekatkan diri dengan warga, menciptakan rasa nyaman, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Proses komunikasi interpersonal ini memungkinkan Mahasiswa KKN dan warga saling berusaha mengartikan satu sama lain dengan baik. Mahasiswa KKN juga berhasil membuat warga merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu, umpan balik yang diberikan oleh warga kepada Mahasiswa KKN juga terbukti efektif.

Dalam keseluruhan proses komunikasi, pesan dapat disampaikan dengan jelas dan tujuan komunikasi tercapai tanpa adanya distorsi atau kesalahpahaman. Mahasiswa KKN juga berhasil membaaur dengan warga, memahami apa yang dikomunikasikan oleh warga, dan berusaha untuk mengubah perilaku warga yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara Mahasiswa KKN dan Warga Padukuhan Nglegok menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi

masyarakat. Melalui komunikasi yang baik, Mahasiswa KKN dapat menyampaikan informasi, membangun kesadaran, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara Mahasiswa KKN dan Warga Padukuhan Nglegok berjalan dengan baik dan efektif. Pemahaman yang tepat memastikan pesan dapat disampaikan dengan jelas, tujuan komunikasi tercapai, dan tercipta hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak yaitu sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok

Proses komunikasi antara Mahasiswa KKN dan warga Padukuhan Nglegok terbukti berjalan dengan baik dan efektif, didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, kedua belah pihak memiliki keinginan yang saling memenuhi untuk berkomunikasi, yang menciptakan landasan yang kuat untuk berinteraksi secara terbuka dan berarti. Pesan yang disampaikan oleh pembina dan warga binaan anak lebih terfokus pada masalah pribadi, yang memungkinkan mereka merasa nyaman untuk berbagi isi hati dan perasaan mereka.

Kedua, pengiriman pesan dilakukan secara langsung atau tatap muka, yang memungkinkan pesan-pesan yang dikirim mencapai penerima dengan lebih cepat dan akurat. Mahasiswa dan warga dapat saling berinteraksi secara langsung, meningkatkan pemahaman dan keakraban di antara mereka. Antusiasme warga Padukuhan Nglegok



dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN menunjukkan penerimaan pesan yang baik.

Ketiga, proses umpan balik antara Mahasiswa KKN dan warga Padukuhan Nglegok berjalan dengan efektif. Warga memberikan respons positif terhadap pesan dan upaya mahasiswa dalam mengubah perilaku mereka. Mahasiswa KKN berusaha untuk membangun hubungan yang baik dan mengubah perilaku warga yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi.

Semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara Mahasiswa KKN dan warga Padukuhan Nglegok. Keharmonisan, pemahaman, dan respon positif yang terjadi antara keduanya membantu mencapai tujuan dari program literasi yang dilakukan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa KKN 108 Dalam Melakukan Literasi Masyarakat di Padukuhan Nglegok

Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal antara Mahasiswa KKN dan warga di Padukuhan Nglegok adalah adanya sikap saling percaya dan mendukung antara keduanya. Hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan komunikasi interpersonal berjalan dengan lebih efektif dan pesan dapat tersampaikan secara utuh.

Namun, terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor internal meliputi sifat introvert atau penutupan diri dari sebagian warga, yang membuat mereka sulit untuk berkomunikasi dengan baik. Namun, mereka

mungkin akan lebih terbuka ketika menemui mahasiswa yang dapat menciptakan kenyamanan dan kecocokan untuk berkomunikasi interpersonal yang lebih efektif.

Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi komunikasi, seperti perbedaan bahasa, budaya, dan latar belakang. Perbedaan ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pemahaman dan kesalahpahaman antara Mahasiswa KKN dan warga. Namun, dengan upaya saling mendengarkan, menghormati, dan memahami, faktor penghambat ini dapat diatasi untuk mencapai komunikasi interpersonal yang lebih efektif.

Dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat ini, Mahasiswa KKN dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam berkomunikasi dengan warga Padukuhan Nglegok. Menciptakan lingkungan yang terbuka, saling mendukung, dan menghormati perbedaan akan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dan mencapai tujuan program literasi dengan lebih baik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan melalui penelitian ini, Mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penerapan literasi yang lebih baik di padukuhan Nglegok. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan keterampilan dan pendidikan warga, meningkatkan akses informasi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi.

Dengan adanya upaya ini, diharapkan masyarakat padukuhan Nglegok dapat memanfaatkan literasi sebagai alat untuk pengembangan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan panduan bagi Mahasiswa KKN di masa mendatang dalam melaksanakan program literasi di komunitas lainnya.

2. Diharapkan penelitian ini menjadi langkah awal yang menginspirasi pengembangan lebih lanjut di masa depan. Melalui program terobosan baru yang inovatif, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi literasi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan terus menggali potensi dan tantangan yang ada, diharapkan program-program berkelanjutan dapat diciptakan untuk meningkatkan literasi di padukuhan Nglegok dan daerah sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif dan pembangunan berkelanjutan di bidang literasi.

## Daftar Pustaka

Kamus besar bahasa Indonesia KBBI V Daring 2016, diakses pada jam 20.00 tanggal 9 Desember 2022.

Zemilia, *“Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Di Kecamatan Tanjung Karang Timur”* (Lampung 2016)

Rahayu Kurnia *“Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)”* (Surabaya 2008)

Zemilia, *“Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Pengajian Sosial Kerukunan Tetangga Di Kecamatan Tanjung Karang Timur”* (Lampung 2016)

Rahayu Kurnia *“Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (Studi Kasus Pada Mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)”* (Surabaya 2008)

Saranto Aw *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

Onong U. Effend Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003).

Suranta Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010) H.16

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_internasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_internasional), diakses pada tanggal 27 Desember 2022.

Hafied Cangara, *Op. Cit*, h.36-37

Onong Uchjana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2003), h.62-63.

Sutarsono (2008) *Junal Budaya Literasi, Sudut Baca Kelas, Minat Baca Peserta Didik* (Salatiga 2020)

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2017), Cet. Ke-3, h. 307.

